

PASAR SAYUR DI KAMPUNG SAYUR LANDASAN ULIN UTARA BANJARBARU

Dhiandra Kirana Mumtaaz

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1910812220002@mhs.ulm.ac.id

Anna Oktaviana

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
oktaviana@ulm.ac.id

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang perencanaan dan perancangan Pasar Sayur Kampung Sayur Landasan Ulin Utara dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan. Pasar sayur merupakan ruang interaksi sosial yang penting dalam skala perkotaan. Pasar tersebut berperan sebagai sarana distribusi barang pertanian dan memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan suatu wilayah.

Kampung Sayur LAURA di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan ekonomi lokal. Kawasan ini direncanakan sebagai pusat produksi hasil pertanian berkualitas. Pemerintah Kota Banjarbaru berencana mendirikan Pasar Sayur di Kampung Sayur LAURA untuk memfasilitasi jual-beli komoditas pertanian. Namun, pasar yang ada saat ini masih belum optimal dalam memperjualbelikan komoditas petani. Selain itu, sayur sering diserahkan melalui pengepul, yang menyebabkan kenaikan harga. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan yang tepat untuk membangun Pasar Sayur Kampung Sayur LAURA.

Pasar Sayur Kampung Sayur LAURA harus didesain dengan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan pasar sayur. Selain itu, infrastruktur yang mendukung pertumbuhan sektor pertanian perlu diakomodasi untuk memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian Indonesia.

Arsitektur Berkelanjutan dipilih sebagai pendekatan perancangan untuk Pasar Sayur Kampung Sayur LAURA. Pendekatan ini mencakup tiga pilar strategi desain, yaitu keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan mengadopsi konsep ini, diharapkan pasar sayur dapat berkontribusi dalam aspek ekonomi, ekologi, dan sosial Kampung Sayur LAURA.

Kata kunci: Pasar Sayur, Kampung Sayur LAURA, Arsitektur Berkelanjutan, Perencanaan, Perancangan.

ABSTRACT

This journal discusses the planning and design of the North Ulin Platform Vegetable Market with a Sustainable Architecture approach. The vegetable market is an important space for social interaction on an urban scale. The market acts as a means of distribution of agricultural goods and has a strategic role in the food security of a region.

Kampung Sayur LAURA in Banjarbaru City, South Kalimantan, is a government effort to increase agricultural productivity and the local economy. This area is planned as a center for the production of quality agricultural products. The Municipal Government of Banjarbaru plans to establish a Vegetable Market in Kampung Sayur LAURA to facilitate the buying and selling of agricultural commodities. However, the existing vegetable market is still not optimal in trading farmer's commodities. In addition, vegetables are often delivered through collectors, which causes price increases. Therefore, proper planning and design is needed to build the LAURA Kampung Sayur Vegetable Market.

Vegetable Market Kampung Sayur LAURA must be designed with characteristics that suit the needs of the vegetable market. In addition, infrastructure that supports the growth of the agricultural sector needs to be accommodated to meet the quality standards set by the Indonesian Ministry of Agriculture.

Sustainable Architecture was chosen as the design approach for LAURA's Kampung Sayur Vegetable Market. This approach includes three pillars of design strategy, namely economic, social and environmental balance. By adopting this concept, it is hoped that the vegetable market can contribute in economic, ecological and social aspects.

Keywords: *Vegetable Market, LAURA Vegetable Village, Sustainable Architecture, Planning, Design.*

PENDAHULUAN

Pasar memiliki peran penting dalam menyediakan ruang interaksi sosial dalam skala perkotaan. Sebagai sarana jual beli dan distribusi barang, pasar memiliki beragam jenis, termasuk pasar yang khusus menjual produk tertentu sesuai dengan potensi wilayahnya, seperti Pasar Ikan dan Pasar Sayur. Fungsi pasar sebagai infrastruktur juga memiliki kaitan yang erat dengan konsep ketahanan pangan, di mana sebagian besar bahan pangan harus melewati pasar sebelum sampai ke rumah tangga, sehingga keberadaan pasar sangat berpengaruh terhadap ketersediaan pangan di suatu wilayah.

Di Kota Banjarbaru, yang merupakan kota administratif yang wilayahnya terbagi dari Kabupaten Banjar, terdapat upaya untuk meningkatkan produktivitas kegiatan pertanian dan penguatan ekonomi lokal melalui Kampung Sayur LAURA. Kawasan ini direncanakan untuk mendukung produksi hasil pertanian yang berkualitas dan melibatkan sejumlah besar petani sayur. Sebagai magnet kawasan, Pemerintah Kota Banjarbaru berencana mendirikan Pasar Sayur di Kampung Sayur LAURA. Pasar Sayur ini akan menjadi tempat jual-beli komoditas pertanian, seperti berbagai jenis sayuran, daun-daunan, tumbuh-tumbuhan, umbi-umbian, polong, biji-bijian, dan lain sebagainya.

Untuk memperkuat ketersediaan sayuran dan buah-buahan sebagai bahan pangan yang berkualitas dan dapat bersaing di pasar lokal maupun antar wilayah, pemerintah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pertumbuhan sektor pertanian. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah membangun infrastruktur yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian Indonesia, sehingga aktivitas jual-beli sayur dapat dilakukan secara optimal. Namun, pasar sayur yang ada saat ini di Kampung Sayur LAURA masih belum efektif dalam memperjualbelikan komoditas pertanian secara optimal, dan seringkali sayur masih diserahkan dari petani ke pengepul sehingga mengalami kenaikan harga.

Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan dan perancangan yang tepat untuk Pasar Sayur Kampung Sayur LAURA agar dapat terwujud dengan baik. Penting untuk memperhatikan aspek ekonomi, ekologi, dan sosial agar pasar ini berkelanjutan. Salah satu strategi desain yang dapat dipilih adalah Arsitektur Berkelanjutan, yang mempertimbangkan keseimbangan ekonomi, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan sebagai solusi dalam perancangan pasar. Dengan demikian, Pasar Sayur Kampung Sayur LAURA diharapkan dapat menjadi tempat

jual-beli sayur-sayuran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kawasan tersebut.

PERMASALAHAN

Pasar sayur di Kampung Sayur LAURA merupakan salah satu inisiatif dari pemerintah Kota Banjarbaru untuk menggerakkan sektor ekonomi di wilayah tersebut. Seiring dengan perpindahan ibu kota negara ke Kalimantan, Kota Banjarbaru diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2018, Kelurahan Landasan Ulin Utara ditetapkan sebagai Kawasan Kampung Sayur Tematik LAURA, dengan mempertimbangkan potensi agroindustri yang ada di wilayah tersebut. Namun, saat ini Kampung Sayur LAURA menghadapi ancaman keberlangsungan dalam waktu 10 tahun mendatang akibat konversi lahan pertanian. Banyak petani yang terpaksa menjual lahan pertanian mereka akibat kesulitan ekonomi, yang berdampak pada berkurangnya produksi pangan, pencemaran lingkungan, dan kerusakan ekosistem.

Selain itu, petani di Kampung Sayur LAURA mengalami kesulitan dalam memasarkan produk pertanian mereka dikarenakan sistem distribusi yang ada. Harga jual produk pertanian yang rendah dari pengepul membuat petani menghadapi kesulitan ekonomi yang signifikan. Dalam konteks ini, kesejahteraan petani menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan.

Oleh karena itu, perlu adanya fasilitas agribisnis yang mendukung petani dengan sumber pendapatan yang jelas. Namun, mereka tetap membutuhkan perantara pengepul untuk memasarkan produk pertanian mereka. Tanpa tindakan yang tepat, Kampung Sayur LAURA berisiko menghilang di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Pasar Sayur LAURA sebagai fasilitas pemasaran perlu mengadopsi pendekatan yang holistik, memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam perancangan Pasar Sayur ini, penting untuk mempertimbangkan keamanan,

kenyamanan, dan kebersihan agar menarik minat konsumen untuk datang ke pasar sayur. Dengan demikian, pasar tersebut dapat berperan sebagai pusat aktivitas perekonomian yang berkelanjutan di masyarakat Kampung Sayur LAURA.

Berdasarkan paparan di atas maka dirumuskan permasalahan arsitektural yakni, bagaimana merancang Pasar Sayur sebagai ruang aktivitas perekonomian masyarakat agar dapat mewadahi jual-beli produk hasil pertanian dengan konsep berkelanjutan?

TINJAUAN PUSTAKA

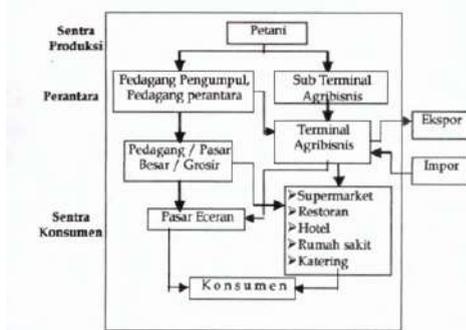
Menurut Hendri Ma'ruf (2017), pasar dapat didefinisikan berdasarkan fungsinya. Pertama, pasar merupakan tempat interaksi antara penjual dan pembeli. Kedua, pasar berfungsi sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli. Ketiga, pasar juga mencakup kelompok masyarakat dengan kebutuhan dan daya beli yang saling berhubungan. Dalam konteks perancangan ini, pasar memiliki peran sebagai fasilitas pemasaran untuk hasil pertanian, khususnya produksi pertanian di Kampung Sayur LAURA. Konsep yang diadopsi dalam perancangan ini adalah toko swalayan.

Definisi toko swalayan menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Pasal 1 adalah sebuah bangunan gedung yang berfungsi sebagai usaha penjualan barang, yang hanya memiliki satu penjual. Dalam hal ini, toko swalayan beroperasi dengan sistem pelayanan mandiri dan menyediakan berbagai jenis barang dalam bentuk eceran. Penting untuk dicatat bahwa Standar Nasional Indonesia (SNI) memainkan peran penting dalam mengintegrasikan berbagai kebijakan terkait Pasar Rakyat, yang bertujuan untuk memudahkan pelaku pasar dalam pengelolaan dan pembangunan pasar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

A. Tinjauan Sistem Pasar Sayur

Pasar Sayur berperan penting sebagai pusat distribusi bahan pangan, khususnya untuk produk sayuran yang merupakan sumber produk hayati yang esensial dalam

pangan, terutama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan hidup sehat. Untuk memfasilitasi pemasaran hasil pertanian, didirikan Terminal Agribisnis (TA) dan Sub Terminal Agribisnis (STA) pada pusat produksi dan pusat konsumen. TA bertujuan untuk menyediakan fasilitas penyimpanan, penjualan, informasi, dan distribusi komoditas pertanian untuk pasar domestik dan ekspor. Di sisi lain, STA dilengkapi dengan sarana penanganan pasca panen, sistem informasi, dan distribusi komoditas pertanian. Melalui TA dan STA, diharapkan petani dapat memasarkan produk pertanian dengan efisien dan meningkatkan kualitas produk melalui peningkatan teknologi.



Gambar 1.1. Sistem TA dan STA

Gambar 1. Sistem TA dan STA

Sumber: Pedoman Pengembangan Terminal dan Sub terminal Agribisnis, Jakarta 2004

Dalam perancangan ini, Pasar Sayur merujuk pada fasilitas pemasaran hasil pertanian yang dibangun di pusat produksi, yaitu Kampung Sayur. Oleh karena itu, fungsinya akan disesuaikan dengan konsep Terminal Agribisnis (TA). Terminal Agribisnis (TA) dan Sub Terminal Agribisnis (STA) diarahkan untuk menjadi alternatif dari pasar konvensional dengan menerapkan pengaturan dan perangkat pemasaran modern yang umumnya sulit diimplementasikan dalam metode pemasaran konvensional. Melalui sistem TA dan STA, petani diarahkan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk pertanian melalui peningkatan teknologi.

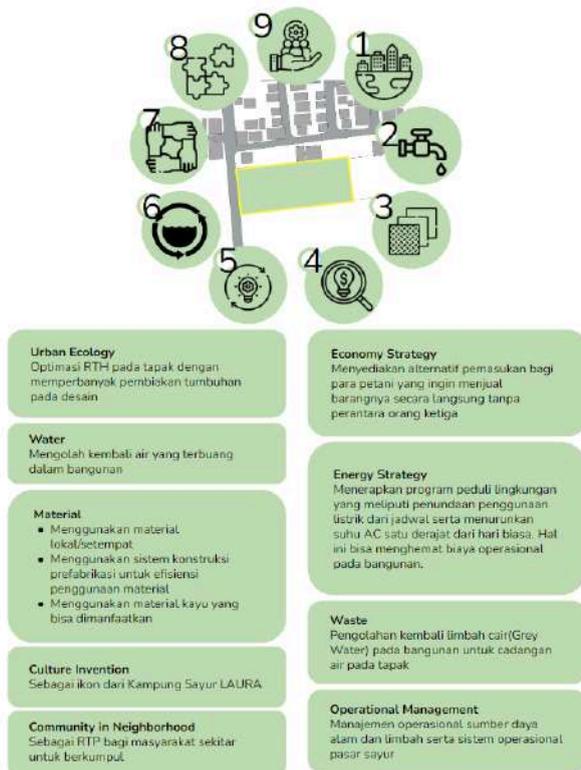
A. Tinjauan Konsep Arsitektur

Pasar Sayur di Kampung Sayur LAURA dirancang dengan konsep Arsitektur Berkelanjutan (*Sustainable Architecture*). Keberlanjutan merujuk pada pengembangan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Persoalan kompleks seperti krisis ekologis, pengembangan tanpa kesadaran, ketimpangan sosial, dan ekonomi menjadi fokus dalam konsep ini. Konsep desain Pasar Sayur mengintegrasikan tiga prinsip utama pembangunan berkelanjutan: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Prinsip ini diwujudkan dalam tiga pilar E, yaitu lingkungan (*Environment*), kesetaraan (*Equity*), dan ekonomi (*Economy*).



Gambar 2. Pilar Arsitektur Berkelanjutan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Dalam konteks lingkungan, perancangan mempertahankan sumber daya alam, seperti iklim dan keanekaragaman hayati. Analisis tapak meliputi pencahayaan alami, penghawaan alami, vegetasi, dan topografi.



Gambar 3. 9 Prinsip Arsitektur Berkelanjutan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

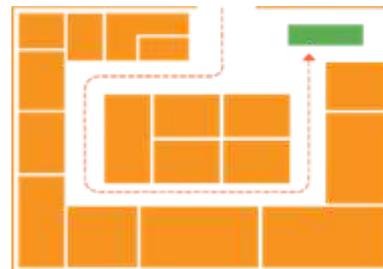
Aspek ekonomi menjadi penting dalam Arsitektur Berkelanjutan. Pemilihan dan penerapan material yang tepat serta pengembangan potensi ekonomi menjadi pertimbangan dalam perencanaan. Penggunaan material lokal mengurangi biaya transportasi dan mempermudah perawatan jangka panjang. Pembangunan pasar juga dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Hubungan sosial dengan lingkungan sekitar mempengaruhi keberlanjutan fungsi bangunan dalam jangka panjang.

Prinsip-prinsip Arsitektur Berkelanjutan yang mencakup ekologi perkotaan, strategi energi, air, limbah, material, komunitas lingkungan, strategi ekonomi, pelestarian budaya, dan manajemen operasional menjadi dasar dalam pembangunan pasar. Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan dinilai tepat dalam mendukung perencanaan dan perancangan Pasar Sayur di Kampung Sayur LAURA serta mempertimbangkan seluruh aspek yang terkait.

B. Tinjauan Pasar Swalayan

Tata ruang kerja dalam pasar swalayan dapat dibagi berdasarkan fungsinya. Cara pengelola membagi toko sangat berpengaruh atas keberhasilannya pasar swalayan. Area pasar dapat dibagi menjadi, sebagai berikut:

- Selling Space**, tempat memajang produk, tempat berinteraksi antara penjual dan konsumen, serta tempat demonstrasi produk.
- Merchandise Space Area**, tempat menyimpan stok produk. Luasnya disesuaikan dengan jumlah produk yang disimpan dan sistem penyimpanan yang digunakan.
- Personnel Space**, area khusus untuk karyawan, tempat untuk ganti pakaian, istirahat, makan, serta menyimpan produk pribadi karyawan.
- Customer Space**, area untuk pengunjung, tempat ini diperuntukkan untuk meningkatkan mood berbelanja pelanggan. Pada area ini disediakan fasilitas berupa tempat duduk, *aisles*, *café*, dan *lounge*.



Gambar 4. Layout Racetrack
Sumber: Chalberg, M. (2021)

Berdasarkan analisis tata letak Pola *Racetrack* dimanfaatkan untuk menghadirkan sirkulasi pengunjung yang baik dan lokasi menjadi produktif. Pola *Racetrack* dipilih sebab layout ini lebih efisien secara budget dan mudah untuk mengorganisasi produk, *display* diatur dalam barisan memanjang membentuk koridor dan memungkinkan *Point of sale* diletakkan pada titik tertentu. Tata ruang ini memungkinkan pengunjung bergerak secara leluasa ke

seluruh bagian toko, dan juga diantara rak/*merchandise*.

PEMBAHASAN

A. Tapak

Lokasi perancangan Pasar Sayur ini direncanakan di Kawasan Agroindustri Kampung Sayur Landasan Ulin Utara (LAURA) Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Pada laporan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan (RPPLH) Kota Banjarbaru tahun 2019, wilayah kecamatan ini termasuk sebagai area yang memiliki daya dukung jasa ekosistem penyediaan pangan yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola Penyuluh Petani LAURA diketahui bahwa jumlah petani di Landasan Ulin Utara yang terdaftar dalam Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) adalah 640 orang. Dari jumlah tersebut diketahui maka Kelurahan Landasan Ulin Utara banyak yang berprofesi sebagai petani. Tahun 2018 lalu Kawasan Kelurahan pada Landasan Ulin Utara ini dicanangkan sebagai Kelurahan Tematik Edukasi “Kampung Sayur Laura” yang bekerjasama dengan CSR (Saat ini menjadi binaan Bank Rakyat Indonesia(BRI)) (Sumber: Profil Landasan Ulin Utara 2018).



Gambar 5. Peta Kelurahan Landasan Ulin Utara
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Kampung Sayur Laura seluas 1.109 ha menjadi daerah penghasil sayuran berperan penting memproduksi beberapa komoditas pangan tertentu bagi daerah. Namun meski dikenal sebagai sentra sayuran, rata-rata luasan lahan yang dikelola oleh Rumah Tangga Petani Sayur di daerah ini masih kecil. Sempitnya lahan

mendorong para petani untuk mengelola lahan dan jadwal panen dengan intensif (*Master Plan* dan *Site Plan* Banjarbaru Kawasan Aerocity, 2022).



Gambar 6. Kawasan Kampung Sayur LAURA
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

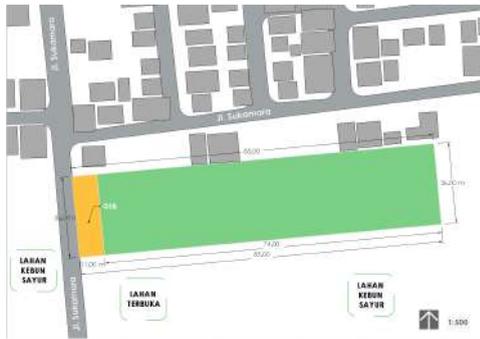
Pemerintah memberi wacana penguatan ekonomi kota yang diintegrasikan dengan pengembangan ekonomi lokal dan menumbuhkembangkan sentra-sentra ekonomi melalui sentra sayur. Berdasarkan kajian pengembangan Kawasan Kota Banjarbaru dan melihat daya dukung kawasan sebagai area sentra sayuran, areal Kampung Sayur Laura dinilai tepat sebagai lokasi perancangan.

Tabel 3.1 Peraturan Tata Kota Banjarbaru

Peruntukan Lahan	Kawasan Perdagangan dan Jasa
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	Maksimum 60-90% dari luas tapak
Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	Maksimum 2,8
Ketinggian Bangunan	Ketinggian bangunan berdasarkan rekomendasi instansi teknis sesuai dengan Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan (KKOP)
Koefisien Dasar Hijau (KDH)	Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimum 10% (sepuluh persen).

Garis Sempadan Bangunan (GSB)	Minimal 15 m dari as Jalan Sukamara sebagai Jalan Kolektor Primer
--------------------------------------	---

Sumber: Perda Kota Banjarbaru No.13 Tahun 2014 Tentang RTRW Kota Banjarbaru 2014-2034 Pasal 65 ayat 2 dan perda Kota Banjarbaru No.15 Tahun 2001 tentang Struktur Pemanfaatan Kota Pasal 15 Ayat 1



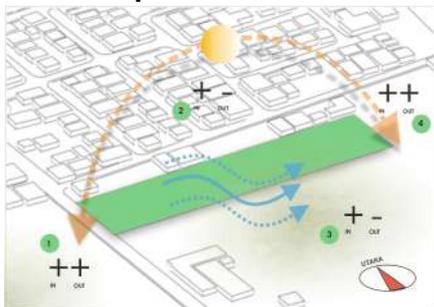
Gambar 7. Lokasi Perancangan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan fungsi yang bersisian dengan tapak antara lain:

- Utara: Jl. Sukamara (Toko Pakaian Jadi)
- Timur: Jl. Sukamara (Lahan Kebun)
- Barat: Jl. Sukamara (Jalan Kolektor Primer, Lahan Kebun Sayur)
- Selatan: Jl. Sukamara / jalan (Lahan Terbuka)

Selain itu pada tapak ditemukan infrastruktur berupa drainase dengan lebar 80 cm dan penerangan lampu jalan di sepanjang Jalan Sukamara. Adapun luas lahan yang dimanfaatkan untuk perancangan ini adalah **3,060 m²**.

● **Analisis Tapak**



Gambar 8. Analisis Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Perancangan Pasar Sayur menerapkan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan yang di dalamnya memiliki tiga aspek utama dan Sembilan Prinsip Arsitektur Berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan pengumpulan data primer terkait dengan kondisi dan potensi tapak di lapangan. Data primer tersebut antara lain topografi, iklim (curah hujan, penyinaran matahari dan angin), view, vegetasi, potensi sosial dan ekonomi.

NO	Aspek Analisis	Prinsip Konsep Arsitektur Berkelanjutan	Tujuan Analisis
1	Iklim	1. Ekologi Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> Tata Guna Lahan Pencapaian Menuju Tapak Sirkulasi Parkir Pelaku & Kawasan Logistik Tata Massa Bangunan Vegetasi Tapak Material
2	Angin	2. Strategi Energi	
3	Matahari	3. Strategi Air	
4	Topografi	4. Strategi Limbah	
5	View	5. Strategi Material	
6	Vegetasi	6. Strategi Komunitas Lingkungan	
7	Potensi Sosial & Ekonomi	7. Strategi Ekonomi	
		8. Pelestarian Budaya	
		9. Manajemen Operasional	

Gambar 9. Penerapan Prinsip Konsep Arsitektur berkelanjutan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

B. Fungsi

● **Pelaku dan Aktivitas**

Pasar Sayur pada perancangan ini memiliki fungsi utama sebagai ruang publik yang mewadahi aktivitas komersial untuk sarana pemasaran dan promosi produk unggul pertanian Kampung Sayur Laura. Pelaku utama yang beraktivitas di kawasan fasilitas Pasar Sayur ini adalah Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) serta masyarakat Kampung Sayur Laura yang bersedia mengelola kawasan. Dari sekian banyak warga, beberapa akan ditempatkan sebagai pengelola dan pekerja menurut potensi penjualan produk hortikultura yang akan dipromosikan di Pasar Sayur Laura.

1. Asumsi sarana dan prasarana dalam Pasar Sayur mengikuti ketentuan SNI Pasar Rakyat, Pedoman TA dan STA serta studi referensi Pasar Swalayan. Asumsi kapasitas dan standar perabot pada analisis ini digunakan sebagai acuan

perhitungan kebutuhan luas area *Selling Space* dan *Non-Selling Space*.

2. Asumsi kelompok pelaku mengacu standar Pasar. Komponen Tenaga Pasar sekurang-kurangnya sebagai berikut:
 - a. Kepala Pasar (1 Orang)
 - b. Bidang Administrasi dan keuangan (1 Orang)
 - c. Bidang Keamanan, Kebersihan, dan ketertiban (1 Orang)
 - d. Bidang komunitas dan saran promosi (1 Orang)

Jam Buka 09.00 sampai Jam Tutup 21.00 WITA. *Shift* pagi dimulai pukul 09.00-15.00, untuk *shift* malam dimulai pada pukul 15.00-21.00.

- Pengunjung
- Petani
 - Petani pengantar Sayur
 - Petani penjual di pasar
 - Petani pembinaan

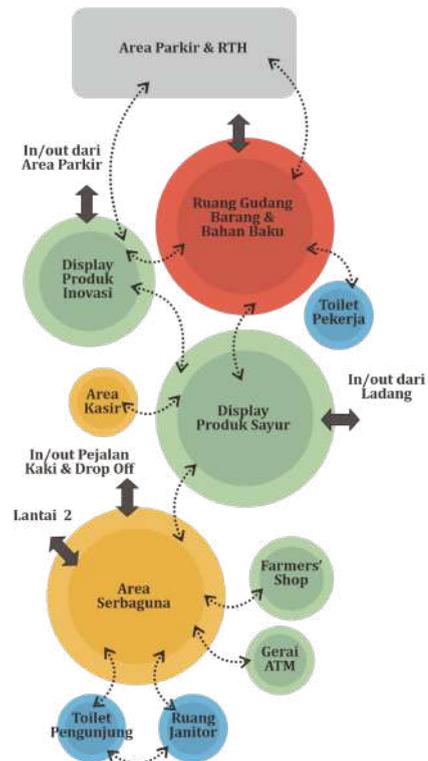
3. Aktivitas utama adalah usaha komersial meliputi produk sayur organik dan anorganik, olahan hasil pertanian, layanan informasi, layanan promosi dan pengawasan mutu.

4. Alur Distribusi dan Pengantaran Produk Pasar terdiri dari Pembelian Produk Hasil Pertanian untuk pembelian dalam jumlah banyak sebagai berikut:

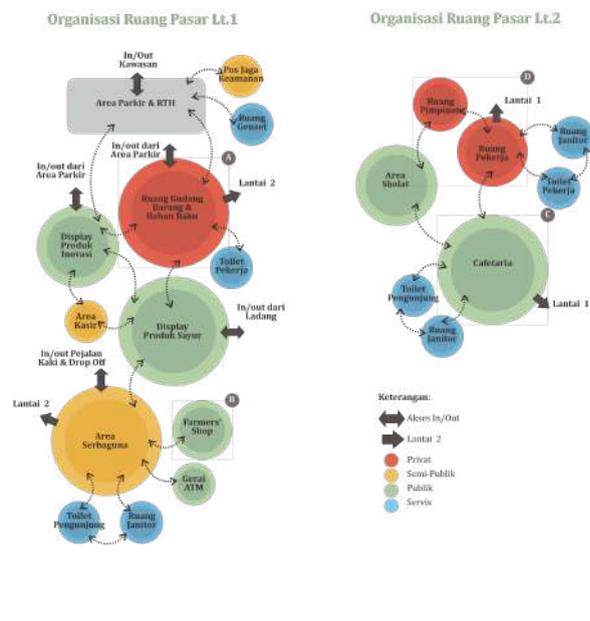


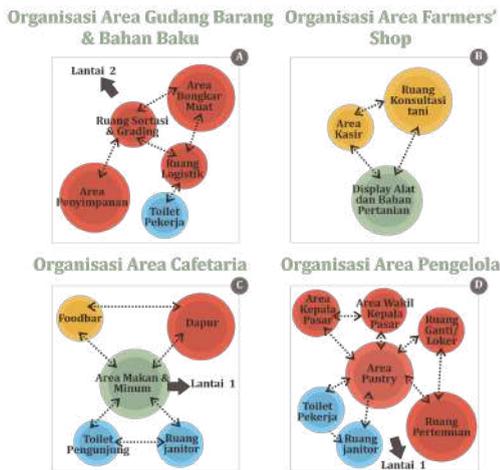
Gambar 10. Jalur Distribusi barang pada Pasar Sayur
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

• **Kebutuhan & Organisasi Ruang**



Gambar 11. Hubungan Ruang dan Fungsi
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



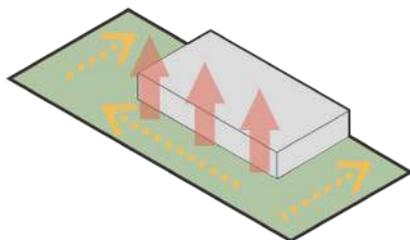


Gambar 12. Hubungan Ruang dan Fungsi
 Sumber: Analisis Pribadi (2023)

C. Konsep Rancangan

1. Tata Guna Lahan

Organisasi ruang pada perancangan Pasar Sayur menghasilkan massa bangunan utama yang dimanfaatkan untuk mawadahi aktivitas pada bangunan. Tata letak ini berfokus untuk memenuhi kebutuhan *view* ke arah luar dari dalam bangunan. Bentuk organisasi ruang yang diterapkan berupa perletakan Ruang Pokok dan Ruang Penunjang yang terbagi menjadi Ruang Penunjang Petani dan Pengunjung yang diletakkan memanjang secara linier terhadap tapak. Posisi ini memaksimalkan sirkulasi pada tapak dan memberikan koneksi visual yang dinikmati oleh pengunjung dari dalam kawasan.



Gambar 13. Hubungan Ruang dan Fungsi
 Sumber: Analisis Pribadi (2023)

2. Pencapaian Menuju Tapak

Pencapaian tapak ini melibatkan perancangan akses yang mempertimbangkan kendaraan bermotor, pejalan kaki, dan akses masuk petani melalui jalur yang melintasi ladang.



Gambar 14. Hubungan Ruang dan Fungsi
 Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Kemudahan akses ini menjadi salah satu faktor penting yang memberikan fleksibilitas lebih pada tapak tersebut.

3. Sirkulasi Pelaku dan kawasan Logistik

Koridor dalam perancangan Pasar Sayur LAURA dirancang untuk memfasilitasi sirkulasi pedagang dan pembeli dalam transaksi dan bongkar muat. Perencanaan pasar ini fokus pada fungsi pasar sebagai etalase produk hortikultura, dengan organisasi ruang yang mengarahkan sirkulasi. Aksesibilitas logistik dipertimbangkan melalui depan bangunan yang dikhususkan untuk bongkar muat produk pertanian untuk efisiensi. Dengan demikian, pasar ini menciptakan lingkungan inklusif dan nyaman bagi semua pengguna.

4. Tata Massa bangunan

Konfigurasi tatanan ruang pasar diperoleh dari alur sirkulasi yang menerapkan sistem layout *racetrack* yang intuitif dan mudah dipahami agar pelanggan dapat menjangkau produk secara keseluruhan dengan efisien. Konfigurasi ini

berfokus pada pengalaman pelanggan yang optimal, memungkinkan mereka untuk melihat dan memilih produk hortikultura dengan mudah dan tanpa kesulitan.

5. Vegetasi Tapak

Konfigurasi tatanan ruang pasar diperoleh dari alur sirkulasi yang menerapkan sistem *layout racetrack* yang intuitif dan mudah dipahami agar pelanggan dapat menjangkau produk secara keseluruhan dengan efisien.

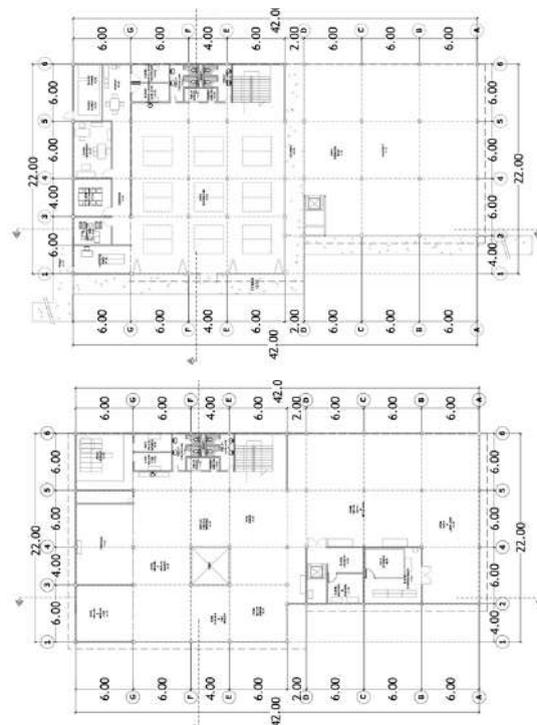
6. Material

Pada desain ini, material yang dipilih utamanya adalah kombinasi kayu dan besi. Lantai menggunakan pola ubin berwarna putih, sementara langit-langit menggunakan struktur *grid* hitam yang mengekspos infrastruktur untuk kemudahan pemeliharaan namun tetap memberikan kesan visual yang rapi. Perabotan menggunakan kombinasi kayu dan baja tabung putih. Dengan penggunaan material tersebut, desain menciptakan kesan keselarasan dan memberikan fleksibilitas dalam pengaturan produk.

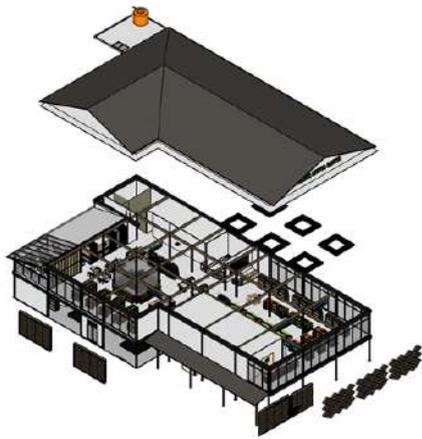
HASIL



Gambar 16. Rencana Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 17. Denah Lantai 1 dan 2
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 18. Exploded Axonometry
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 19. Perspektif Eksterior Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 20. Perspektif Interior Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

KESIMPULAN

Pasar merupakan sebuah ruang terbuka publik yang menjadi tempat interaksi atau ruang masyarakat dalam beraktivitas perekonomian. Namun, pasar konvensional seringkali memiliki keterbatasan dalam kelangsungan fungsinya karena dapat digantikan oleh fungsi ruang lain atau tidak

dapat beradaptasi secara fleksibel untuk mencapai efisiensi maksimal di lokasinya. Dalam konteks ini, pasar menjadi fenomena yang dipelajari untuk memahami apa saja yang mempengaruhi peran penting pasar sebagai pusat aktivitas di suatu kawasan yang dinamis. Tujuan dari perancangan ini adalah memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang memberikan daya tarik bagi pasar sebagai pusat kehidupan kawasan tersebut, serta bagaimana kawasan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kelangsungan keberadaan pasar tersebut.

Selain itu arsitektur yang sesuai dengan perkembangan zaman kita saat ini adalah arsitektur sementara (*Ephemeral Architecture*) yang dirancang untuk ada dalam jangka waktu singkat dan kemudian menghilang, memberikan pengalaman yang meninggalkan kenangan. Karena itu Pasar Sayur LAURA sebagai respons dari kebutuhan dari konteks sekitarnya ini dirancang agar menjadi seperti keberadaan yang mengikuti proses alami dalam kehidupan. Pasar Sayur di Kampung Sayur LAURA yang terbangun idealnya adalah Pasar Sayur yang memperhatikan kemudahan dalam pembangunan, operasional, dan pembongkarannya sehingga meninggalkan dampak berkelanjutan yang baik bagi lingkungan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Data Stasiun Klimatologi Banjarbaru. 2021 Diakses 25 Februari 2023.
- Damsar. (1997). Sosiologi ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Economy, Ecology and Equity: The Three Pillars of Sustainability. Heywood, H., 101 Rules of thumb; For Sustainable Building and Cities. hal.15.
- Mila Ardiani, Y., & Drajat, A. M. (2015). Sustainable architecture: Arsitektur berkelanjutan. Jakarta: Erlangga.
- Puspantoro, I.B. (1987). Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah. (Ed. rev., cet. 9). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Panero, J., & Zelnik, M. (2003). Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Erlangga.
- Pane, W. S. (2002). Problem seeking.
- Website**
- Ayo Bertani. (2019, Januari 31). Lebih Baik dari Kaca, Ini Keuntungan Greenhouse dengan Plastik UV. Diakses dari <https://www.pertanian77.com/2019/01/pembangunan-green-house-dengan-bahan.html>
- Bahan Ajar Guru dan Siswa. (2012, Maret 3). Pelat Lantai. Diakses pada 9 April 2023, dari <http://bahanajargurudansiswa.blogspot.com/2012/03/pelat-lantai.html>.
- Cornell Cooperative Extension of Chemung County. (n.d.). Storage Guidelines for Fruits and Vegetables. Diakses pada 8 April 2023, dari <http://chemung.cce.cornell.edu/resources/storage-guidelines-for-fruits-vegetables>
- Chalberg, M. 8 Retail Store Floor Plans: How to Find the Best Retail Store Layout, 2021. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023.
- Hartini, M. Y. (n.d.). MATERI – Memahami Penataan Produk. Markethinkclass. Diakses pada 18 Februari 2023, dari <https://markethinkclass.com/memahami-penataan-produk/>.
- Kemendag. (2022). Pelatihan Pengelolaan Pasar Rakyat. Diakses pada 17 Februari 2023 dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Pelatihan Pengelolaan Pasar Rakyat. Diakses dari <https://ditjenpdn.kemendag.go.id/detail/artikel/6>
- Rumah.com. (2021). Beton Bertulang. Diakses pada 9 April 2023, dari <https://www.rumah.com/panduan-properti/beton-bertulang-41518>
- Sjarief, R. (2021, April 4). My Mayonnaise Jar. Diakses pada 23 Februari 2023 dari https://real-rich.org/2021/04/04/___trashed/
- Sastrawacana.id. 10 Pengertian Pasar Menurut Para Ahli. Diakses pada 25 Februari 2023 dari <https://www.sastrawacana.id/2022/10/pengertian-pasar-menurut-para-ahli.html>.
- Universitas Sriwijaya. Teknologi Energi Baru dan Terbarukan. Diakses pada 25 Februari 2023, dari <https://www.studocu.com/id/document/univ>

ersitas-sriwijaya/teknologi-energi-baru-dan-terbarukan/energi-sustainability/2077469.
Sofia, E. & Amalia, M. (2021). Analisis Karakteristik Curah Hujan di Kota Banjarbaru Berdasarkan Data Stasiun Klimatologi Banjarbaru. *Jurnal Teknologi Berkelanjutan (Sustainable Technology Journal)*, 10(1), 34-39. ISSN (print): 2302-8394.
<http://jtb.ulm.ac.id/index.php/JTB/article/view/1369/893>